

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PANTAI RATU DI KABUPATEN BOALEMO

Kiki Rizki Amelia Lalu¹, Berni Idji², Nurnaningsih N. Abdul²

¹Mahasiswa Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo,

²Dosen Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo,
Jalan Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie, Desa Moutong, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango
*kiki_s1_arsitektur2015@mahasiswa.ung.ac.id

ABSTRACT.

Gorontalo Province is located on the northern side of Sulawesi. Gorontalo is one of the territories with various tourism sectors with potentials as a unique tourism site to attract both local and international tourist. Pantai Ratu is located in Tenilo Village, Tilamuta District, The beach has neither supportive nor adequate facilities and infrastructure, while a part of its territory is categorized as a protected forest area and the existing condition will be redesigned to restore its function as a mangrove forest area. This research was intended to provide an alternative solution to develop the beach potentials but remains attentive to the beach environment condition by implementing topical architecture concept so that the beach design will have no negative impact on the environment.

Keywords : Pantai Ratu Tourism, Tropical Architecture

ABSTRAK.

Provinsi Gorontalo merupakan suatu provinsi yang terletak dibagian utara pulau Sulawesi. Gorontalo termasuk dalam daerah yang mempunyai sektor-sektor pariwisata yang beragam dan berpotensi sebagai tempat wisata yang memiliki keunikan dalam menarik para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Salah satunya yaitu pantai ratu yang terletak di Desa Tenilo Kecamatan Tilamuta,, Sejak februari 2019 wisata pantai ratu belum memiliki sarana dan prasarana penunjang yang memadai, selain itu sebagian wilayahnya termasuk dalam kawasan hutan lindung dan sudah sempat terbangun dalam kondisi eksistingnya akan di desain kembali untuk mengembalikan fungsinya sebagai kawasan hutan mangrove. Maka dalam skripsi ini perancang memberikan alternative solusi yang dapat mengembangkan potensi wisata pantai Ratu namun tetap memperhatikan kondisi lingkungan yang ada disekitar pantai dengan menerapkan konsep arsitektur tropis diharapkan perancangan wisata pantai ratu tidak memberikan dampak negative terhadap lingkungan.

Kata Kunci : Wisata Pantai Ratu, Arsitektur Tropis

PENDAHULUAN

Wisata pantai adalah suatu perjalanan yang dilakukan sekelompok manusia ataupun perorangan yang mengunjungi suatu destinasi wisata berupa pantai dan alam laut. Jenis- jenis wisata pantai terbagi menjadi tiga macam yaitu pantai berpasir, pantai berbatu, dan pantai berlumpur. Pantai berpasir yaitu pantai yang memiliki pasir pantai yang lembut dan berwarna putih, Pantai berbatu merupakan pantai yang sebagian besar wilayahnya terdiri atas batuan, sedangkan pantai berlumpur merupakan pantai yang sebagian besar wilayahnya berlumpur dan tergenang saat air pasang.

Gorontalo juga mempunyai sektor-sektor pariwisata yang beragam dan berpotensi sebagai

tempat wisata yang memiliki keunikan dalam menarik para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Wisata pantai di Gorontalo tidak kalah bagusnya dengan wisata pantai di daerah lain. Gorontalo mempunyai pulau cinta yang terletak di Kabupaten Boalemo, pantai Kurinai yang berlokasi tidak jauh dari pusat kota, pantai Dunu dan pulau Saronde di kabupaten Gorontalo Utara, taman wisata Olele yang berlokasi di Kabupaten Bone Bolango, dan pantai Ratu yang berlokasi di desa Tenilo Kabupaten Boalemo, yang dibuka sejak Februari 2019. Pantai Ratu ditempuh melalui jalur darat dan laut, jalur darat menggunakan kendaraan roda dua dan empat. waktu tempuhnya sekitar 30 menit dari pusat Kabupaten Boalemo. Pantai Ratu memiliki keunikan tersendiri dalam menarik para wisatawan, karena memiliki potensi berupa

hamparan pasir putih, garis pantai yang panjang, dan keindahan alam bawah laut, air pantai yang dangkal dan luas, bukit yang menjulang. Potensi lainnya yang tidak kalah menarik adalah keberadaan hutan mangrove yang sudah ditetapkan sebagai hutan lindung. Berdasarkan data yang didapat dari bumdes karya bersama desa Tenilo pengunjung yang datang setiap hari kerja 50 sampai 100 pengunjung yang datang, terlebih pada akhir pekan pengunjung pantai Ratu bisa mencapai 100 sampai 250 pengunjung baik dari wisatawan lokal maupun mancanegara. Tetapi potensi wisata pantai ini belum dikembangkan secara optimal karena saat ini pantai ratu masih di kelola oleh masyarakat dan pemerintah desa Tenilo. Kondisi kawasan wisata pantai Ratu belum memiliki sarana dan prasarana penunjang yang memadai, penataannya belum tertata dengan bagus.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas maka pantai Ratu akan di desain dengan memperhatikan aspek ramah lingkungan sehingga perlu memiliki sarana dan prasarana pendukung, area parkir dibuat di luar kawasan hutan lindung agar ramah lingkungan, penataannya harus diperbaiki sehingga sesuai dengan peruntukannya sebagai kawasan wisata pantai yang sesuai dengan peraturan daerah setempat. fungsi hutan lindung akan dimanfaatkan sebagai kawasan yang memberikan informasi edukasi terkait dengan pentingnya pelestarian hutan mangrove antara lain untuk menjaga ekosistem, abrasi pantai, biota laut dan sumber oksigen.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode kajian literature dan pengamatan di lapangan. Sumber kajian literature diambil melalui jurnal, buku, dan situs internet resmi instansi terkait. Seluruh data diambil kemudian diolah menjadi hasil rencana desain wisata pantai dengan mengusung tema arsitektur tropis. hasil desain dijelaskan secara naratif maupun dengan produk gambar desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Perancangan Kawasan Wisata Pantai

Kawasan wisata pantai adalah suatu kegiatan perorangan atau kelompok yang melakukan perjalanan ke suatu daerah daratan yang terkena

gerakan ombak dan digenangi oleh air pasang surut serta ditutupi oleh pasir putih yang terbawa oleh ombak yang mempunyai sifat sementara di dalam mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial budaya, alam dan ilmu pengetahuan. (Era Triana, 2019)

Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Kawasan Wisata

(Wijayanti, 2007) Konservasi Hutan Mangrove. Ruang lingkup konservasi hutan mangrove meliputi usaha perlindungan, pelestarian alam dalam bentuk penyisihan areal sebagai kawasan suaka alam baik untuk perairan laut, pesisir dan hutan mangrove. Konservasi hutan mangrove mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Melestarikan vegetasi dengan habitat hutan mangrove dengan tipe - tipe ekosistem.
- B .Melindungi jenis – jenis biota dengan habitatnya yang terancam punah.
- c. Mengelola areal bagi pembiakan jenis – jenis biota yang bernilai ekonomi.
- d. Melindungi unsur – unsur yang mempunyai nilai sejarah dan budaya.
- e. Mengelola areal yang bernilai estetis dan memanfaatkan areal tersebut bagi usaha rekreasi, turisme, pendidikan, penelitian dan lain –lain.

Hutan mangrove merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat potensial dan mempunyai ekosistem yang unik. Karena paling tidak dikawasan ini terdapat empat unsur biologis penting yang bersamaan, yaitu daratan, air, flora dan fauna. (wibowo & handayani, 2011)

Konservasi hutan mangrove adalah usaha perlindungan, pelestarian alam dalam bentuk penyisihan areal sebagai kawasan suaka alam baik untuk perairan laut, pesisir, dan hutan mangrove. (Nur Fitriani, 2010)

Pendekatan arsitektur tropis

Arsitektur tropis adalah jenis arsitektur yang memberikan jawaban / adaptasi bentuk bangunan terhadap pengaruh iklim tropis, dimana iklim tropis memiliki karakter tertentu yang disebabkan oleh panas matahari, kelembapan yang cukup tinggi, curah hujan, pergerakan angin, dan sebagainya. Pengaruhnya otomatis terhadap suhu, kelembapan, kesehatan judara yang harus diantisipasi oleh arsitektur yang tanggap terhadap hal- hal tersebut. (Nugraha & Suryandari, 2019)

Perbedaan iklim diantara zona iklim yang satu dengan yang lain tersebut cukup jelas, meskipun demikian variasi fisik darata yang berupa dataran tinggi, pegunungan, daratan rendah, rawa, laut danau dan gurun, akan mempengaruhi variasi iklim setempat seperti halnya temperature udara. Sejumlah kawasan dataran tinggi dan pegunungan di zona iklim tropis lembab seperti di Indonesia memiliki temperature udara di wilayah iklim sub tropis atau temperature pada musim tertentu. (Karyono , 2016)

Tata Masa Bangunan

Site terbagi menjadi 2 segment. Segment 1 area parkir dan segment 2 kawasan wisata pantai. Segment 1 merupakan entrance utama menuju pantai ratu yang didalamnya terdapat taman, area parkir, toko souvenir dan café yang difungsikan sebagai tempat persinggahan. Tata masa bangunan pada segment 1 yaitu pola linear.



Gambar 1. Hasil rancangan segment 1
(Sumber : Hasil Desain,2021)



Gambar 2. Hasil rancangan segment 2
(Sumber : Hasil Desain,2021)
Bangunan Ruang Luar



Gambar 3. Hasil rancangan segment 1
(Sumber : Hasil Desain,2021)



Gambar 4. Hasil rancangan segment 1
(Sumber : Hasil Desain,2021)



Gambar 5. Hasil rancangan segment 1
(Sumber : Hasil Desain,2021)



Gambar 6. Hasil rancangan segment 2
(Sumber : Hasil Desain,2021)



Gambar 7. Hasil rancangan segment 1
(Sumber : Hasil Desain,2021)



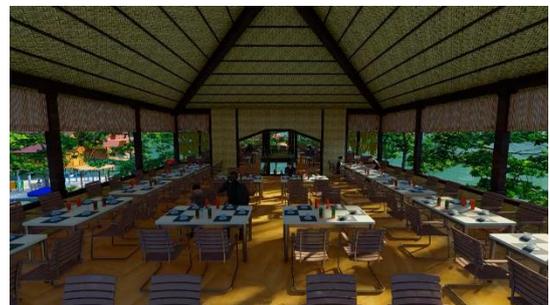
Gambar 8. Hasil rancangan segment 2
(Sumber : Hasil Desain,2021)



Gambar 9. Hasil rancangan segment 2
(Sumber : Hasil Desain,2021)



Gambar 10. Hasil rancangan segment 2
(Sumber : Hasil Desain,2021)



Gambar 11. Hasil rancangan segment 2
(Sumber : Hasil Desain,2021)

KESIMPULAN

Tugas akhir dengan judul “Perancangan Kawasan Wisata Pantai Ratu di Kabupaten Boalemo” yang berlokasi di Desa Tenilo Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo. Objek wisata ini merupakan tempat wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar maupun dari daerah lain, karena memiliki potensi yang indah serta alam yang masih alami. Akan tetapi potensi tersebut belum dikembangkan secara optimal. Bangunan yang dirancang lebih memfokus pada kondisi eksisting atau kondisi tapak. Mengusung konsep arsitektur tropis agar bangunan lebih menyatu dengan alam. Suasana yang diciptakan lebih terhadap menjaga kelestarian hutan mangrove sehingga menanamkan nilai edukasi terhadap pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Era Triana, N. B. (2019). **Prioritas Pengembangan Objek Wisata Di Kota Padang**. **Jurnal Rekayasa Bung Hata**, 56
- Nugraha, D. S., & Suryandari, P. (2019). **Perancangan Sekolah Alam di Klender Jakarta Timur Dengan Konsep Arsitektur Tropis**. *Jurnal Maestro* vol.2 No.1 April 2019, ISSN 2655-3430, 49.
- Wijayanti, T. (2007). **KONSERVASI HUTAN MANGROVE SEBAGAI WISATA**. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan* Vol.1 Edisi Khusus, 18.
- Karyono , T. H. (2016). **Arsitektur Tropis bentuk, Teknologi, kenyamanan dan penguunaan energi**. Jakarta: Erlangga.
- Muchhibi, I. K. (2015). **perencanaan magrove park di kawasan pantai morosari demak sebagai sarana edukasi dan rekreasi dengan pendekatan arsitektur ekologi**. *Canopy : Journal Of Architecture*, 15.
- wibowo, K., & handayani, t. (2011). **Pelestarian Hutan Magrove Melalui Pendekatan Mina Hutan**. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan* Vol.7 NO.3 Edisi Khusus, 227